

**AKTIVITAS DAKWAH BIL HAL
PERSATUAN UMMAT ISLAM (PUI)
TASIKMALAYA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

**Nenden Risporiyani
NIM : 9421 1658**

1999

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. Muhamad Hafium
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri. Nenden Risporiyani
Lamp. : -

Yogyakarta, 15 Juni 1999
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Dengan ini, kami menyampaikan Skripsi saudara

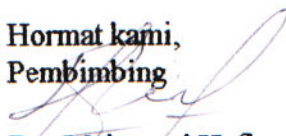
Nama : Nenden Risporiyani
NIM : 9421 1658
Jurusan : PPAI (penerangan penyiaran agama Islam)
Judul : Aktivitas Dakwah Bil-Hal Persatuan Umat Islam (PUI)
Tasikmalaya

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami memandang cukup dan dapat diajukan kepada fakultas dakwah untuk dimunaqosahkan.

Dengan harapan kami semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi almamater dan masyarakat pada umumnya.

Atas segala perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat kami,
Pembimbing

Drs. Muhamad Hafium
NIP. 150 240 525

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

AKTIVITAS DAKWAH BIL-HAL PERSATUAN UMMAT ISLAM (PUI) TASIKMALAYA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NENDEN RISPORIYANTI

NIM. 94211658

telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada tanggal 21 Juli 1999

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang,



Drs. Abror Sodik
NIP. 150 240 124

Sekretaris Sidang,



Drs. Ahmad Rifa'i M.Phil
NIP. 150 228 371

Penguji I/Pembimbing



Drs. Muh. Hafi'un
NIP. 150 240 525

Penguji II



Drs. H.M. Kholili
NIP. 150 222 294

Penguji III



Drs. Suisyanto
NIP. 150 228 025

Yogyakarta, 27 Juli 1999
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan,


Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.
NIP. 150 102 060

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا
وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar.” (QS : Al-Hujurat : 15)⁷⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷⁾ Depag RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 484

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah Bunda, Kakak Adikku tercinta yang selalu memberi bimbingan dan dorongan.
2. Saudara-saudaraku, sahabatku yang telah memberi semangat juga dorongan.
3. Almamaterku, Fakultas Dakwah IAIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini sudah barang tentu mendapat bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan surat pengantar penelitian.
2. Bapak Drs. M. Hafiun selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Pengurus Pimpinan Daerah Persatuan Ummat Islam Tasikmalaya periode 1995-1998 yang telah memberikan banyak bantuan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar.
4. Semua pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT, yang Maha Pemurah memberikan imbalan yang sesuai dengan amal baik mereka dan dihitung sebagai amal shalih.

Walaupun seluruh tenaga dan pikiran telah penulis curahkan, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan nantikan dari semua pihak.

Akhirnya penulis berdo'a dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, amin.

Yogyakarta,

1999

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	6
1. Tinjauan tentang Dakwah Bil-Hal	6
a. Pengertian Dakwah Bil-Hal.....	7
b. Dasar Hukum Dakwah Bil-Hal.....	11
c. Bentuk-bentuk Dakwah Bil-Hal.....	12
d. Unsur-unsur Dakwah Bil-Hal.....	14
G. Metode Penelitian	20
1. Subyek dan Obyek Penelitian.....	20

	Halaman
2. Metode Pengumpulan Data	20
3. Metode Analisa Data	22
BAB II. GAMBARAN UMUM	24
A. Sejarah Singkat PUI Tasikmalaya	24
B. Dasar dan Tujuan PUI Tasikmalaya.....	26
C. Struktur Organisasi PUI Tasikmalaya.....	27
D. Program Kerja PUI Tasikmalaya.....	29
BAB III. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN ...	39
A. Aktivitas Dakwah Bil-Hal PUI Tasikmalaya.....	39
1. Latar Belakang Diadakan Dakwah Bil-Hal	39
2. Dasar Pemikiran Dilaksanakannya Dakwah Bil-Hal	40
3. Tujuan Dakwah Bil-Hal	43
4. Materi Dakwah Bil-Hal	45
5. Media dan Sarana Dakwah Bil-Hal.....	48
6. Metode Dakwah Bil-Hal	49
7. Sumber Dana.....	51
B. Bentuk Pelaksanaan Dakwah Bil-Hal oleh PD PUI Tasikmalaya.....	52
1. Pemberian Santunan.....	52
2. Pelaksanaan Zakat dan Pendistribusiannya	60
3. Pengelolaan Hewan Qurban.....	64
4. Pengembangan Usaha Koperasi.....	66

	Halaman
BAB IV. PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72
C. Kata Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penulis jelaskan terlebih dahulu maksud beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut. Adapun istilah yang akan penulis jelaskan itu adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas Dakwah Bil-Hal

Ditinjau dari segi bahasa aktivitas artinya "kegiatan atau kesibukan".¹⁾

Dakwah bil-hal yaitu "dakwah melalui perbuatan nyata diberbagai kegiatan sosial kemasyarakatan".²⁾ Selain itu dakwah bil-hal mempunyai arti upaya mengajak orang secara sendiri--sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam ?³⁾

¹⁾ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 26.

²⁾ Direktorat Jenderal, *Pedoman Dakwah di Kalangan Pemuda dan Remaja*, (Jakarta: Bimbingan Masyarakat Islam Dan Urusan Haji, 1986/1987), hlm. 26.

³⁾ Direktorat Jenderal, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal*, (Jakarta: Bimb. Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Depag RI, 1991), hlm. 10.

Dari pengertian tersebut diatas, maka yang penulis maksud dengan aktivitas dakwah bil-hal disini adalah upaya yang dilakukan oleh PDPUI Tasikmalaya periode 1995-1998 untuk mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam dengan perbuatan nyata dalam hal ini melalui kegiatan pemberian santunan, pelaksanaan zakat dan pendistribusiannya, pengelolaan hewan qurban dan pengembangan usaha koperasi.

2. Persatuan Ummat Islam (PUI) Tasikmalaya

Persatuan Ummat Islam adalah :

Organisasi peleburan (fusi) dari dua perhimpunan yaitu "Persatuan Ummat Islam Indonesia" dan "Perserikatan Ummat Islam" pada tanggal 5 April 1952/5 Rajab 1371 H dan didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya.⁴⁾

Tasikmalaya adalah nama dari salah satu kabupaten yang terletak antara kabupaten Ciamis disebelah timur dan kabupaten Garut disebelah barat yang berada di Propinsi Jawa Barat.

Untuk itu yang dimaksud Persatuan Ummat Islam (PUI) Tasikmalaya disini adalah perhimpunan Persatuan Ummat Islam tingkat daerah yang terdapat di Kabupaten Tasikmalaya.

Dari penegasan istilah tersebut diatas maka penulis mengambil pengertian bahwa Aktivitas Dakwah Bil-Hal PUI Tasikmalaya adalah

⁴⁾ PD PUI Tasikmalaya, *Pedoman Keorganisasian PUI Daerah Tasikmalaya*, (Tasikmalaya: Pengurus PD PUI Tasikmalaya, 1992) hlm. 1.

suatu usaha atau suatu bentuk kegiatan dakwah dengan perbuatan nyata yang dilakukan oleh PUI Tasikmalaya tahun 1995-1998 melalui kegiatan pemberian santunan, pelaksanaan zakat dan pendistribusiannya pengelolaan hewan qurban dan pengembangan usaha koperasi untuk mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam terutama terhadap pemenuhan kebutuhan materiil masyarakat yang tidak mampu di Tasikmalaya dalam tahun 1995-1998.

B. Latar belakang Masalah

Dalam Al Qur'an ditegaskan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Hal ini memberi pengertian bahwa seluruh konsepsi Islam diperuntukkan bagi kebahagiaan ummat manusia. Kebahagiaan ada dua macam yaitu kebahagiaan yang bersifat material dan kebahagiaan bersifat spiritual. Kebahagiaan yang bersifat materiil berujud dalam bentuk adanya kecukupan pangan, sandang dan papan, sedangkan kebahagiaan yang bersifat spiritual dapat diterjemahkan adanya ketentraman batin adanya jaminan melaksanakan ibadah.

Tidak dapat kita pungkiri, bahwa masyarakat Indonesia masih ada yang berada dalam kemiskinan baik lahir maupun batin. Demikian juga dengan masyarakat Tasikmalaya masih ada yang membutuhkan uluran tangan dari orang lain. Masih ada masyarakat Tasikmalaya yang kekurangan pangan, sandang dan papan. Untuk kesemuanya itu perlu

perhatian dari si kaya untuk meringankan sedikit beban yang mereka tanggung.

Kemiskinan, kebutuhan yang tidak terpenuhi seperti diatas itu akan dapat menghambat masyarakat untuk mencapai kemajuan. Keadaan seperti ini apabila tidak segera ditangani akan membawa akibat yang tidak baik bagi masyarakat terutama bagi mereka yang mempunyai iman yang lemah, karena kemiskinan dapat membawa seseorang pada kekafiran.

Dan perhimpunan Persatuan Ummat Islam tidak hanya bergerak dalam ibadah ritual saja. Tetapi Persatuan Ummat Islam merupakan pusat pelayanan bagi realisasi keimanan yang dimanifestasikan dalam bentuk perjuangan di jalan Allah (fisabilillah) yaitu dengan cara menyerahkan modal dan tenaga. Semua ini diharapkan mampu menyentuh segi-segi kehidupan nyata kaum muslimin yang ada di Tasikmalaya. Juga sebagai partisipasi PUI dalam membantu mewujudkan kesejahteraan manusia, masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Hujurat : 15 yang berbunyi sebagai berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا
وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنِهِمْ وَأَتَوْا بِأَمْوَالِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar.⁹⁾

⁹⁾ Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Gema Risalah Press, 1992)

Persatuan Ummat Islam Tasikmalaya mengadakan kegiatan untuk membantu masyarakat Tasikmalaya yang membutuhkan uluran tangan dari mereka yang mempunyai kecukupan dalam bidang pangan, sandang dan papan serta kebutuhan lainnya untuk meningkatkan taraf hidup Masyarakat Tasikmalaya.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Persatuan Ummat Islam (PUI) Tasikmalaya itu melalui kegiatan pemberian santunan, pelaksanaan zakat dan pendistribusiannya, pengelolaan hewan qurban dan pengembangan usaha koperasi.

Adapun tiga alasan yang melatarbelakangi penulis menjadikan Persatuan Ummat Islam Tasikmalaya sebagai subyek penelitian. Pertama, Persatuan Ummat Islam adalah merupakan organisasi sosial, pendidikan dan dakwah yang mandiri (independen) yang bertujuan untuk mewujudkan pribadi, keluarga, masyarakat, negara dan peradaban dunia yang diridhai Allah SWT. Kedua, adanya perhatian PUI Tasikmalaya terhadap kehidupan dari orang-orang yang tidak mampu dan adanya usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka melalui kegiatan dakwah bil-hal. Ketiga, karena penelitian yang membahas dakwah bil-hal Persatuan Ummat Islam Tasikmalaya belum pernah dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan aktivitas dakwah bil-hal PUI Tasikmalaya melalui kegiatan pemberian santunan, pelaksanaan zakat dan pendistribusiannya, pengelolaan hewan qurban dan pengembangan usaha koperasi ?

D. Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan aktivitas dakwah bil-hal PUI Tasikmalaya melalui kegiatan pemberian santunan, pelaksanaan zakat dan pendistribusiannya, pengelolaan hewan qurban dan pengembangan usaha koperasi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengurus Persatuan Ummat Islam Tasikmalaya sebagai masukan dalam rangka memecahkan problem yang dihadapi dalam pelaksanaan aktivitas dakwah bil-hal.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dakwah yang berhubungan dengan bidang kehidupan nyata kaum muslimin Tasikmalaya yaitu berhubungan dengan pelaksanaan aktivitas dakwah bil-hal.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan Tentang Dakwah Bil-Hal

a. Pengertian Dakwah Bil-Hal

Kata Dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata **دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ** yang mempunyai arti : "menyeru, memanggil, mengajak, menjamu".⁶⁾

Istilah dakwah bil-hal muncul dari istilah lisan al-hal yang merupakan bagian dari peribahasa Arab yang lengkapnya berbunyi: "Lisan Al-Hal Afsahu min Lisan Al-Maqal" yang artinya "perbuatan itu lebih berkesan dari perkataan".⁷⁾ Kemudian istilah tersebut berkembang dan khususnya oleh ahli dakwah istilah tersebut mempunyai pengertian dakwah dengan perbuatan nyata.

A. Watik Pratiknya mengartikan dakwah bil-hal dengan dialog amal atau karya⁸⁾ karena dakwah merupakan interaksi antara kaum muslimin yang terpanggil sebagai da'i dengan ummat manusia lainnya. Interaksi tersebut bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai Islam dan konsep-konsep Islami yang operasional dan mengupayakan realisasinya dalam kehidupan ummat manusia

⁶⁾ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al Qur'an, 1973), hlm. 127.

⁷⁾ Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiah*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), hlm. 162.

⁸⁾ A. Watik Pratiknya, *Dakwah Dalam Era Indonesia Modern: Kesenjangan Antara Kemestian dan Kenyataan*, dalam Sukriyanto AR dan Abdul Munir Mulkhan, (peny.), *Pergumulan Pemikir dalam Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Sipress, 1990), hlm. 137.

lainnya. Dalam kaitan tersebut maka kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang bersifat dialog.⁹⁾

Seperti yang telah disebutkan dalam penegasan judul, bahwa yang dimaksud dengan dakwah bil-hal adalah "dakwah melalui perbuatan nyata di berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan."¹⁰⁾ Juga dakwah bil-hal mempunyai pengertian upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam.¹¹⁾

Dakwah bil-hal pada hakekatnya adalah :

Dakwah yang mengacu kepada dakwah dalam bentuk tindakan nyata, keteladanan, bersifat memecahkan masalah tertentu dalam dimensi ruang dan waktu yang tertentu pula. Untuk itu pelaksanaan dakwah bil-hal senantiasa diorientasikan pada kebutuhan masyarakat terutama yang bersifat fisik materiil.¹²⁾

Sedangkan dakwah bil-hal juga berarti "dakwah yang menekankan usaha dan kegiatannya pada perbuatan atau karya nyata".¹³⁾

⁹⁾ *Ibid.* hlm. 135.

¹⁰⁾ Direktorat Jenderal, *Loc. Cit.*

¹¹⁾ Direktorat Jenderal, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-hal, Loc. Cit*

¹²⁾ *Ibid*, hlm 13

¹³⁾ Faisal Ismail: *Metodologi Dakwah*, dalam Nasrudin Harahap Cs, (Ed.), *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta : DPD Golongan Karya Tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1992), hlm 209.

Dari beberapa pengertian dakwah bil-hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah bil-hal adalah dakwah yang menekankan usaha dan kegiatannya dalam perbuatan nyata yang diarahkan dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam. Perbuatan nyata dikatakan dakwah bil-hal apabila :

- Dapat memperbaiki kehidupan ekonomi.
- Meningkatkan kualitas kemampuan berfikir masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman dan,
- Meningkatkan hubungan kerja (gotong-royong) masyarakat yang harmonis dan produktif terutama untuk saling memenuhi kebutuhannya.

Untuk melaksanakan dakwah bil-hal, hendaknya diperhatikan beberapa prinsip :

- 1) Dakwah bil-hal harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya dan dengan obyek dakwah atau masyarakat tertentu.
- 2) Dakwah bil-hal bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.
- 3) Dakwah bil-hal harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain sebagainya dalam masyarakat.
- 4) Dakwah bil-hal harus mampu membangkitkan swadaya masyarakat agar mereka dapat membangun dirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat bagi pembangunan masyarakat sekitarnya.
- 5) Dakwah bil-hal mampu mendorong semangat kerja keras dan kebersamaan dalam rangka meningkatkan hubungan kerja yang

harmonis dan produktif terutama untuk saling memenuhi kebutuhannya.¹⁴⁾

Selain memperhatikan beberapa prinsip dakwah bil-hal harus senantiasa diorientasikan kepada tujuan maka untuk itu harus ditentukan prioritas program. Hal ini penting karena tidak semua masalah yang ada dalam masyarakat dapat dipecahkan dalam waktu yang singkat dan bersamaan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan prioritas program dakwah bil-hal antara lain :

- a). Program harus benar-benar dirasakan mendesak untuk dipecahkan.
- b). Tenaga pengelola yang merupakan ujung tombak keberhasilan suatu usaha.
- c). Modal dan dana, karena setiap usaha pasti memerlukan modal dan dana.
- d). Program harus benar, riil dan mudah untuk dilaksanakan.
- e). Tujuan yang jelas, hal ini penting untuk menghindari tumpang tindih, yang mungkin sudah dikerjakan sebelumnya.
- f). Sasaran yang jelas, karena kaburnya sasaran akan menyulitkan para pelaksana dan menyebabkan gagalnya keberhasilan program.¹⁵⁾

¹⁴⁾ Direktorat Jenderal, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal*, Op. Cit. hlm. 35-36.

¹⁵⁾ *Ibid.* hlm. 39-40

Dengan adanya prioritas program dalam pelaksanaan dakwah bil-hal, maka masalah-masalah mendesak yang timbul dalam masyarakat akan dapat dengan segera dicari pemecahannya.

b. Dasar Hukum Dakwah Bil-Hal

Dasar hukum dakwah bil-hal mengacu pada Al Qur'an dan Al

Hadits, antara lain :

Surat Al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.¹⁶⁾

Sabda Nabi Muhammad SAW:

أَيُّمَا مُسْلِمٍ كَسَا مُسْلِمًا ثَوْبًا عَلَى عُرْيٍ كَسَاهُ اللَّهُ تَعَالَى مِنْ فَضْلِ الْجَنَّةِ. وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ أَطْعَمَ مُسْلِمًا عَلَى جُفَيْفٍ أَطْعَمَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ شَرِّ الْجَنَّةِ. وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ سَقَى مُسْلِمًا عَلَى ظَمَأٍ سَقَاهُ اللَّهُ تَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الرَّحِيقِ الْمَخْمُومِ (رواه مسلم)

Artinya : Seorang muslim yang memberi pakaian pada orang Islam yang tidak memakai baju, maka Allah SWT akan memberikan pakaian (=indah) dari sorga. Dan setiap orang Islam yang memberi makan orang Islam yang kelaparan, maka Allah akan memberi makanan padanya pada hari kiamat dari buah-buahan sorga. Setiap orang Islam yang memberi minum pada orang Islam lainnya yang sedang kehausan, maka Allah SWT akan memberikan

¹⁶⁾ Depag RI, *Op. Cit.* hlm. 156

padanya di hari kiamat dari air anggur yang wangi dan tertutup. (HR. Muslim).¹⁷⁾

Dari ayat dan hadits tersebut diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa tolong-menolong antara sesama manusia dalam kebaikan dan memberi bantuan kepada orang yang sedang membutuhkan pertolongan sangat dianjurkan dalam Islam. Dan merupakan bagian dari kegiatan dakwah Islam yang lebih dikenal dengan istilah dakwah bil-hal yaitu dakwah dengan keteladanan dan perbuatan nyata untuk membantu meningkatkan taraf hidup orang-orang yang tidak mampu agar memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia sebagai tangga untuk mencapai kebahagiaan yang abadi di akhirat.

c. Bentuk-bentuk Dakwah Bil-Hal

Mengingat ruang lingkup dakwah bil-hal terutama permasalahan yang berkaitan dengan aspek fisik materiil/ kesejahteraan ekonomi, maka ruang lingkup kegiatan dakwah bil-hal antara lain meliputi pengembangan kehidupan dan penghidupan masyarakat dalam rangka peningkatan taraf hidup yang lebih baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Bentuk-bentuk dakwah bil-hal yang dapat membantu dalam pengembangan kehidupan dan penghidupan masyarakat tersebut antara lain berupa:

¹⁷⁾ Hussein Bahreisj, *Kamus Hadis Sahih Bukhari-Muslim*, (Surabaya: Karya Utama, t.t), hlm. 24.

- a) Penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat.
- b) Kegiatan koperasi
- c) Kegiatan bertransmigrasi
- d) Penyelenggaraan usaha kesehatan masyarakat seperti mendirikan Rumah Sakit, Poliklinik, BKIA, Balai Pengobatan dsb.
- e) Peningkatan gizi masyarakat.
- f) Penyelenggaraan panti asuhan.
- g) Penciptaan lapangan kerja.
- h) Peningkatan penggunaan media cetak, media informasi dan komunikasi serta seni budaya.¹⁸⁾
- i) Mengalakkan usaha GOTA (Gerakan Orang Tua Asuh yaitu usaha beasiswa kepada anak-anak Islam yang tidak mampu).
- j) Mengembangkan desa binaan zakat, yaitu memproduksi hasil zakat, infak dan shadaqah untuk kepentingan pembangunan desa.¹⁹⁾ Dalam penelitian ini bentuk-bentuk dakwah bil-hal yang penulis gunakan adalah :
 - 1). Penyelenggaran pendidikan
 - 2). Pendidikan komputer
 - 3). Pemberian santunan
 - 4). Pelaksanaan zakat dan pendistribusiannya

¹⁸⁾ Direktorat Jenderal, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal*, Op. Cit., hlm. 11.

¹⁹⁾ Amidhan, *Umat Islam dan Perubahan Zaman*, (Jakarta : Multi Yasa dan Co, 1997), hlm. 128.

5). Pengelolaan hewan qurban

6). Pengembangan usaha koperasi

Mengingat dakwah bil-hal merupakan tindakan nyata, maka pada operasional dakwah bil-hal untuk mencapai tujuan-tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut diperlukan kerjasama antara departemen-departemen yang terkait sesuai permasalahan yang dihadapi kegiatan-kegiatan tersebut. Ini berarti bahwa dakwah bil-hal harus dilaksanakan secara totalitas dengan memperhatikan segi makrokonsepsional (seharusnya) dan mikropraksis (senyatanya) agar antara keduanya tidak terjadi perbenturan.

d. Unsur-unsur Dakwah Bil-Hal

Unsur-unsur dakwah bil-hal itu sama dengan unsur-unsur dakwah pada umumnya, yaitu:

1). Tujuan

2). Materi/bahan

3). Subyek/pelaku

4). Obyek

5). Media

6). Metode/cara

7). Lingkungan.²⁰⁾

1). Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan dakwah bil-hal adalah terpenuhinya kebutuhan materiil masyarakat atau individu. Sehingga mereka dapat beribadah dengan perasaan tenang kepada Allah SWT, yang pada akhirnya mereka akan memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lahir dan batin.

2). Materi/ bahan

Materi dakwah bil-hal pada garis besarnya meliputi: "etika/ tatakrama/ akhlak, kesehatan jasmani dan lingkungan, kemasyarakatan, pendidikan dan perekonomian".²¹⁾

Dalam pelaksanaannya, materi dakwah bil-hal harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, yang pada umumnya meliputi masalah pendidikan, sosial, perekonomian dan lingkungan.

3). Subyek/ pelaku

Subyek atau pelaku dakwah merupakan unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan dakwah bil-hal, karena berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah bil-hal sangat tergantung dan dipengaruhi oleh subyek atau pelaku dakwah.

²⁰⁾ Abu Risman: *Dakwah Islam Praktis dalam Masa Pembangunan Suatu Pendekatan Praktis*, dalam Amrullah Achmad, (Peny.) *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hlm. 19.

²¹⁾ *Ibid.* hlm. 21.

Subyek atau pelaku dakwah adalah :

Orang yang berusaha mengubah situasi pada situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT baik secara individu maupun berbentuk kelompok (organisasi), sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi.²²⁾

4). Obyek

Yang dimaksud dengan obyek dakwah disini adalah orang atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Sasaran dakwah diklasifikasikan menjadi :

a). Sasaran dakwah dari segi usia

- (1). Golongan anak-anak
- (2). Golongan remaja
- (3). Golongan orang tua

b). Sasaran dakwah dari segi profesi

- (1). Pedagang
- (2). Petani
- (3). Pegawai
- (4). Dan sebagainya

c). Sasaran dakwah dari segi jenis kelamin

- (1). Pria
- (2). Wanita

d). Sasaran dakwah dari segi sosial

- (1). Golongan kaya

²²⁾ M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm. 104.

(2). Golongan menengah

(3). Golongan miskin.²³⁾

e). Sasaran dakwah menurut tempat tinggal

(1). Masyarakat kota

(2). Masyarakat desa.²⁴⁾

Hal-hal yang perlu diperhatikan terhadap obyek dakwah baik secara individu atau komunitas adalah :

a). "Potret" keagamaan/gambaran keagamaan

b). Ciri-ciri obyektif

(1). Usia

(2). Fisik

(3). Psikologis

(4). Status sosial ekonomi dsb.

c). Ciri-ciri subyektif

(1). Kebutuhan utamanya ("needs")

(2). Permasalahan yang sehari-hari dihadapi.²⁵⁾

Para da'i harus benar-benar faham terhadap obyek atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Terutama dalam memilih metode, materi dan pendekatannya harus disesuaikan

²³⁾ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 14.

²⁴⁾ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 395-398.

²⁵⁾ Moh. Amin Rais, AW Pratiknya, (Peny.), *Dialog Dakwah Nasional*, (Yogyakarta: Majelis Tabligh Muhammadiyah, t.t), hlm. 39.

dengan keadaan masyarakat agar tujuan dakwah bil-hal dapat tercapai.

5). Media/ sarana

Media dakwah adalah: "segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan".²⁶⁾

Media dakwah bil-hal dapat berupa gerakan amal usaha yang berupa penyantunan perikemanusiaan, gotong-royong dan sikap yang menampakkan rasa solide sepenanggungan terhadap mereka yang sedang mengalami kesusahan atau musibah. Selain hal tersebut dapat juga berupa kegiatan-kegiatan kunjungan atau anjangsana yang mendekatkan rasa kasih sayang antara sesama manusia.²⁶⁾

6). Metode/ cara

Metode adalah: "ikhtiar atau daya upaya untuk menemukan cara atau jalan yang harus ditempuh"²⁸⁾ oleh da'i untuk mendekati obyek atau sasaran dakwah agar menjadi tertarik perhatiannya, sehingga obyek mampu memahami apa-apa yang dikehendaki oleh da'i.

²⁶⁾ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm. 163.

²⁶⁾ Amrullah Achmad, (Peny.), *Op. Cit.*, hlm 23

²⁸⁾ Saifudin Zuhri, *Unsur Politik dalam Dakwah*, (Bandung: Alma'arif, 1982), hlm. 170

Metode dakwah bil-hal yang paling efektif adalah metode "integrasi", maksudnya adalah da'i sebagai pembina masyarakat menjadi satu kebulatan dengan anggota-anggotanya. Da'i harus menjadi tauladan, menjadi pendorong, dan penggerak bagi masyarakat ke arah kemajuan.²⁹⁾

7). Lingkungan

Lingkungan adalah: "keadaan sekitar kelompok".³⁰⁾

Lingkungan dakwah meliputi:

- a) Lingkungan spiritual, termasuk fasilitas ibadah dan kegiatan agamanya.
- b) Lingkungan fisik
- c) Lingkungan sosial politik
- d) Lingkungan budaya, termasuk tantangan nilai yang ada
- e) Gerakan "dakwah" pihak lain.³¹⁾

Agar kegiatan dakwah bil-hal yang dilaksanakan berhasil, maka subyek dakwah atau da'i harus benar-benar mengetahui aspek-aspek yang melingkupi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah atau lingkungan tempat masyarakat itu tinggal.

²⁹⁾ Amrullah Achmad, (peny.), *Op. Cit.*, hlm. 26

³⁰⁾ *Loc. Cit*

³¹⁾ Moh. Amin Rais, Ahmad Watik Pratiknya, (peny.), *Loc. Cit.*

Pemahaman dan pengetahuan tentang lingkungan dakwah menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan dakwah.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini kami menggunakan jenis penelitian kasus yaitu "penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu".³²⁾

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah: "Sumber tempat memperoleh keterangan penelitian".³³⁾ Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah Pimpinan Daerah Persatuan Ummat Islam (PUI) Tasikmalaya dan yang menjadi informan adalah pengurus PD Persatuan Ummat Islam (PUI) Tasikmalaya periode tahun 1995-1998, yaitu : Bp. Drs. H. Embun Mubarak, Bp. Maksum, Bp. Drs. Purkon Wahidin dan Bp. Dedi Badrudin.

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah aktivitas dakwah bil-hal PUI yang dilakukan oleh PD Persatuan Ummat Islam (PUI) Tasikmalaya periode tahun 1995-1998.

2. Metode Pengumpulan Data

³²⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 115

³³⁾ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm. 92

a. Metode interview atau wawancara

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.³⁴⁾

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode pokok permasalahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang diwawancarai dengan berdasarkan pada interview guide yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Metode interview ini penulis tujukan kepada pengurus PD Persatuan Ummat Islam Tasikmalaya periode tahun 1995-1998 untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan dari aktivitas dakwah bil-hal PUI Tasikmalaya.

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁵⁾

Metode observasi ini penulis pergunakan untuk melihat, mengamati dan mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PUI Tasikmalaya dalam pelaksanaan aktivitas dakwah bil-hal di Tasikmalaya serta keadaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

³⁴⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1979)

³⁵⁾ *Ibid.*, hlm. 136

Yaitu metode yang penulis pergunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain.³⁶⁾

Metode ini penulis pergunakan untuk mencari data-data yang berupa dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian. Adapun dokumen yang penulis perlukan untuk penelitian ini antara lain :

1. Sejarah berdirinya Persatuan Ummat Islam Tasikmalaya
2. Dasar dan tujuan Persatuan Ummat Islam Tasikmalaya
3. Struktur organisasi Persatuan Ummat Islam Tasikmalaya
4. Program kerja Persatuan Ummat Islam Tasikmalaya

Dengan digunakannya beberapa metode tersebut diharapkan data penelitian dapat terkumpul sehingga dapat mengungkapkan obyek penelitian secara obyektif atau setidaknya-tidaknya dapat menekan kesalahan sekecil mungkin.

3. Metode Analisa Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan melalui beberapa metode yang digunakan, agar data itu dapat bermakna, maka perlu diolah dan dianalisa dengan baik.

³⁶⁾ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 131

Tujuan analisa data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁷⁾

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpulan, lalu disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata untuk menggambarkan obyek penelitian disaat penelitian itu dilaksanakan.³⁸⁾

Caranya adalah setelah data yang diperlukan terkumpul lalu disusun sesuai dengan kerangka laporan penelitian. Cara analisis dan penyimpulannya dengan menggunakan cara berfikir induktif yaitu menarik kesimpulan dari yang khusus ke umum. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan aktivitas dakwah bil-hal PD Persatuan Ummat Islam Tasikmalaya.

³⁷⁾ Masri Singarimbun dan Sodian Effendi, (ed.), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263

³⁸⁾ Einarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 139

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan data yang telah penulis teliti yakni tentang aktivitas dakwah bil-hal Persatuan Ummat Islam (PUI) Tasikmalaya maka penulis menyimpulkan :

1. Dakwah bil-hal yang dilaksanakan oleh Persatuan Ummat Islam (PUI) Tasikmalaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat. Tasikmalaya pada umumnya dan warga PUI pada khususnya, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu di dalam bidang pangan dan sandang, walau belum terpenuhi secara baik.
2. Bentuk-bentuk aktivitas dakwah bil-hal yang dilaksanakan Persatuan Ummat Islam (PUI) Tasikmalaya adalah:
 - a. Pemberian santunan yang diberikan oleh PUI Tasikmalaya adalah berupa santunan guna memenuhi kebutuhan pangan dan sandang cukup baik walau hanya dalam jumlah sedikit. Namun dalam kebutuhan papan PUI Tasikmalaya belum dapat memenuhi. Sehingga tujuan yang hendak dicapai belum sempurna karena hanya mencukupi kebutuhan pangan dan sandang.

- b. Dalam pelaksanaan zakat yang diberikan PUI Tasikmalaya adalah cukup baik walaupun untuk zakat maal belum terorganisir dengan baik. Ini terbukti dengan usaha PUI Tasikmalaya yang dapat mengumpulkan zakat dan mendistribusikannya sebagai tampak manfaatnya walau belum sepenuhnya dapat mengurangi kesenjangan sosial tetapi paling tidak dapat memberikan haknya terhadap orang yang kurang mampu.
- c. Pengelolaan hewan qurban dapat dikatakan cukup baik, baik itu mendata pengumpulannya maupun dalam pembagiannya.
- d. Dan untuk pengembangan usaha koperasi cukup baik karena dari usaha pengadaan sembako dan unit simpan-pinjam dapat bertambah dengan adanya jasa fotokopi dan juga untuk periode 1995-1998 telah mengusahakan koperasi menjadi lembaga yang telah berbadan hukum. Namun untuk unit simpan-pinjam tersendat karena terbentur modal.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, maka penulis memberikan saran-saran dengan tujuan agar dalam

pelaksanaan aktivitas dakwah bil-hal Persatuan Ummat Islam (PUI) Tasikmalaya berjalan lebih lancar dan mendekati kesempurnaan pada masa yang akan datang.

1. Hendaklah para pengurus Pimpinan Daerah Persatuan Ummat Islam Tasikmalaya dan lebih meningkatkan dalam pencarian dana sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan yaitu untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan.
2. Hendaklah para pengurus PD PUI Tasikmalaya menjalin kerjasama yang lebih erat dengan lembaga-lembaga sosial lainnya atau lembaga-lembaga terkait lainnya baik dalam pelaksanaan pemberian santunan, zakat, qurban dan kegiatan sosial lainnya agar lebih luas jangkauannya dan lebih merata.
3. Hendaklah para pengurus PD PUI Tasikmalaya mendata dan menginventarisasikan secara rapi dan benar dalam setiap kegiatannya agar lebih terarah dan terperinci.

C. Kata Penutup

Sebagai kata penutup, tiada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali ucapan syukur alhamdulillah. Karena atas bimbingan dan pertolongan-Nya segala rintangan dalam penyusunan skripsi ini bisa teratasi.

Di dalam penyusunan skripsi ini penulis yakin bahwa masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan, untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, petunjuk dan bimbingan-Nya terhadap pelaksanaan dakwah bil-hal Persatuan Ummat Islam Tasikmalaya dan semoga dihitung sebagai amal shalih di sisi-Nya. Amiin.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri dengan memohon pertolongan dan petunjuk-Nya agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan pada diri penulis khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidhan, *Umat Islam dan Perubahan Zaman*, (Jakarta : Multi Yasa & Co, 1997)
- Amrullah Achmad, (Peny.) *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985)
- Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiah*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983)
- Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Gema Risalah Press, 1992)
- Direktorat Jenderal, *Pedoman Dakwah di Kalangan Pemuda dan Remaja*, (Jakarta: Bimbingan Masyarakat Islam Dan Urusan Haji, 1986/ 1987)
- Direktorat Jenderal, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal*, (Jakarta: Bimb. Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Depag RI, 1991)
- Hussein Bahreisi, *Kamus Hadis Sahih Bukhari-Muslim*, (Surabaya: Galundi Jaya, 1990)
- M. Amin Rais, Ahmad Watik Pratiknya, (Peny.), *Dialog Dakwah Nasional*, (Yogyakarta: Majelis Tabligh Muhammadiyah, t.t)
- M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al Qur'an, 1973)

Masri Singarimbun dan Sodian Effendi, (ed.), *Metode Penelitian Survei*,
(Jakarta: LP3ES, 1989)

Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992)

Nasrudin Harahap Cs, (Ed.), *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta : DPD Golongan Karya Tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1992)

PD PUI Tasikmalaya, *Pedoman Keorganisasian PUI Daerah Tasikmalaya*,
(Tasikmalaya: Pengurus PD PUI Tasikmalaya, 1992)

Saifudin Zuhri, *Unsur Politik dalam Dakwah*, (Bandung: Alma'arif, 1982)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)

Sukriyanto AR dan Abdul Munir Mulkhan, (peny.), *Pergumulan Pemikiran dalam Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Sipsess, 1990)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1979)

Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1986)

Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989)

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985)